

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menggambarkan catatan informasi keuangan perusahaan, siapapun yang ingin menggunakan informasi tersebut dapat menggunakannya, namun informasi laba yang lebih menarik perhatian. Laba merupakan ringkasan kapabilitas indikator perusahaan berdasarkan *accrual basis*. Data laba yang tersaji merupakan hal yang terkemuka dalam menakar performa atau melihat tanggung jawab manajemen, (Bestivano, 2013 dalam Agustia & Suryani, 2018). Diharapkan informasi ini menjadi pedoman bagi peserta persekutuan dagang dalam menentukan minat investasi mereka pada saham-saham yang sudah tercatat (Boediono, 2005 dalam Shanie Sukmawati et al., 2014). Informasi laba tidak dapat menjamin kualitas laba akuntansi perusahaan. (Grahita, 2001 dalam Shanie Sukmawati et al., 2014) laba yang berkualitas memiliki gangguan persepsian yang sedikit (*perceived noise*), hal tersebut yang sebenarnya mencerminkan kinerja perusahaan. Investor dapat mengevaluasi prospek masa depan perusahaan, dengan demikian juga dapat menilai kinerja masa lalu perusahaan. Semua bagian laporan keuangan umumnya merupakan keseluruhan dari data keuangan yang telah disuguhkan. Fokus pengguna *financial statements* hanya pada keuntungan dalam laporan laba rugi. Hal ini terkait pada kinerja evaluasi manajemen berdasarkan informasinya.

Bursa Efek Indonesia pusat kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelian dan penjualan yang dapat menghimpun dana bagi semua sektor

perusahaan di Indonesia. Kelancaran aktivitas ekonomi didukung oleh sektor perekonomian yang berkembang dengan pertumbuhan ekonomi tercepat khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia, Indonesia dengan segala ragam budaya serta memiliki pasar konsumsi yang substansial dan menarik, serta permintaan akan daya konsumsi makanan dan minuman yang sangat dinamis. Gaya hidup yang tinggi serta pola makan yang berbeda-beda antar setiap orang dapat meningkatkan konsumsi makanan dan minuman (www.cekindo.com).

Kualitas laba perusahaan diperlukan karena hasil sebenarnya dari tingkat performa operasi perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga keterangan kualitas laba yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk investor, calon investor, analisis keuangan dan pengguna. Maka setiap perusahaan harus menjaga kualitas laba yang dimilikinya agar dengan mudah mendapatkan kepercayaan investor. Kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan oleh investor dan kreditor menyebabkan kualitas laba menjadi rendah, sehingga kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menurun (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Shanie Sukmawati et al., 2014). Laporan keuangan yang tidak menyajikan laba secara aktual dapat diragukan dan kualitas laba dipertanyakan, perusahaan dianggap tidak memperlihatkan data keuangan yang aktual atas kinerja manajemen. Hal ini bisa menjerumuskan pemakai data keuangan. Maka untuk menciptakan kualitas laba yang baik memerlukan banyak faktor yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal.

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan *total assets* untuk mengetahui seberapa besar kecilnya perusahaan (Ferry dan Jones dalam Shanie Sukmawati et al., 2014). Kualitas laba berkaitan dengan ukuran perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin maka penyimpangan laba tidak perlu dilakukan.

Umur perusahaan diukur sejak bisnis didirikan atau sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Uwusa dan Ansah, 2000 dalam Oktaviasari et al., 2018). Industri yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* mampu mempublikasikan data keuangannya kepada pengguna laporan keuangan, sehingga informasi yang tersemat dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan.

Struktur modal dapat diukur dengan tingkat leverage untuk meningkatkan *return* (Hossain et al., 2012 dalam Arisona, 2018). Hal ini digunakan untuk memahami sejauh mana *assets* perusahaan digunakan sebagai kewajiban perusahaan (Irawati, 2012). Surplus perusahaan terkait dengan hutang perusahaan yang dikeluarkan perusahaan (Keshtavar et al., 2013 dalam Yadnya Dewi & Astika, 2019). Peningkatan investasi dapat memberikan fokus pada keuntungan masa depan. Maka dengan adanya kemungkinan tersebut diharapkan agar manajemen lebih termotivasi sehingga utang perusahaan dapat terlunasi dengan meningkatnya kualitas kinerja, dan perkembangan perusahaan memiliki pengaruh yang kuat untuk mendatangkan dampak yang positif. Harga saham biasanya difokuskan untuk melihat struktur modal yang baik (Chowdhury and Chowdhury, 2010 dalam Arisona, 2018).

Pemerintah menyatakan bahwa industri non migas makanan minuman menjadi peluang yang baik untuk membantu kelancaran perekonomian Indonesia terutama

sektor ini mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang sedang menurun, selain itu sifat masyarakat yang hobi membeli makanan, turut membantu mempertahankan industri non migas. Terlihat bahwa sektor ini juga mempunyai andil dan menjadi satu sektor yang diprioritaskan pemerintah sebagai penggerak ekonomi nasional karena berkat kinerjanya yang tercatat konsisten dan terus positif dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tercatat pada tahun 2017, sektor ini menjadi penyumbang utama PDB non migas sebesar 34,33% dan tahun 2018 menjadi penyumbang PDB industri non migas terbesar sebesar 34%, karena hal tersebut investor tertarik dalam menanamkan modalnya karena dianggap memiliki prospek yang baik sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang (www.kemenperin.go.id).

Berdasarkan fenomena dan faktor-faktor yang sudah di kemukakan bahwa industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian dengan menggunakan faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal. Aspek tersebut akan berdampak lebih terhadap penerapan kualitas laba pada suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas laba sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis,

Diharapkan dapat memberikan informasi umum pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal perusahaan dan umur perusahaan pada kualitas laba di sektor makanan dan minuman.

2. Lembaga Universitas Kristen Maranatha,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lembaga sebagai referensi di perpustakaan guna membantu mahasiswa lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Diharapkan menjadi pedoman peneliti selanjutnya, informasi dan wawasan bagi peneliti untuk mengembangkan teori mengenai variabel serupa yang dapat memengaruhi kualitas laba.

